

Pengaruh literasi informasi dan literasi digital terhadap efektivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam Jakarta Selatan

Fathurrahman Saleh¹, Fadhilatul Hamdani²

¹ Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

² Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

e-mail: fathurrahman140802@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of information literacy and digital literacy on the learning effectiveness of students at Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam. The research focuses on the individual effects of each literacy skill on learning effectiveness, as well as their combined impact. The research population is limited to 8th-grade students at Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam. The research method employed is quantitative research with an Ex Post Facto approach, which considers variables that have occurred previously without any specific intervention from the researcher. Descriptive statistical techniques are used to analyze and present the data. The results of the study indicate significant significance values in the T-test for the Information Literacy variable (X1) on Learning Effectiveness (Y) with a score of $0.000 < 0.05$, and for the Digital Literacy variable (X2) on Learning Effectiveness (Y) with a score of $0.007 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that both information literacy and digital literacy variables partially influence student learning effectiveness. Based on the results of the F-test in this study, a score of $0.000 < 0.05$ is obtained, indicating that information literacy and digital literacy skills simultaneously affect student learning effectiveness.

Keywords : Information literacy; Digital literacy; Student learning effectiveness.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi informasi dan literasi digital terhadap efektivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam. Penelitian difokuskan pada pengaruh masing-masing kemampuan literasi terhadap efektivitas belajar serta pengaruh bersama-sama kedua kemampuan literasi tersebut terhadap efektivitas belajar. Populasi penelitian dibatasi pada siswa kelas 8 Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Ex Post Facto yang memperhatikan variabel-variabel yang telah terjadi sebelumnya tanpa adanya perlakuan khusus dari peneliti. Teknik statistik deskriptif asosiatif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi pada Uji T untuk variabel Literasi Informasi (X1) terhadap Efektivitas belajar (Y) memperoleh skor $0,000 < 0,05$ dan untuk variabel Literasi Digital (X2) terhadap Efektivitas belajar (Y) memperoleh skor $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi informasi dan literasi digital secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa. 10,1%. Efektivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam, dengan skor rata-rata 3,16, menunjukkan kategori tinggi, mencerminkan kemampuan siswa memanfaatkan metode pembelajaran untuk mencapai hasil belajar optimal dalam aktivitas dan ketuntasan.

Kata Kunci: Literasi informasi; Literasi digital; Efektivitas belajar siswa.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat di era modern sangat berpengaruh terhadap penyebaran informasi. Teknologi ini menghasilkan berbagai alat dan media yang mempermudah kehidupan, menuntut individu untuk memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini menjadikan literasi informasi dan digital sangat penting.

Informasi di era modern tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Berbagai informasi dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memanfaatkan gadget dan media elektronik. Pemanfaatan teknologi ini penting dalam dunia pendidikan, mendukung proses pembelajaran dan kesuksesannya. Peserta didik dan guru memanfaatkan teknologi sesuai kebutuhan, menunjukkan bahwa teknologi merupakan faktor pendukung pembelajaran yang efektif. Setiap individu dituntut untuk memahami, memanfaatkan, dan menyikapi teknologi dengan bijak.

Survei Kata Data Insight Center dan Kominfo pada 2020 menunjukkan bahwa akses internet semakin luas dan cepat. Media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan YouTube menjadi sumber informasi utama (Kominfo Indonesia 2020). Namun, banyak orang belum mampu mengidentifikasi hoaks, menunjukkan rendahnya literasi digital. Banyak siswa kesulitan mencari literatur untuk tugas dan menjawab soal uji kompetensi, meskipun jawabannya ada di buku. Mereka sering mengandalkan situs seperti Brainly, menunjukkan rendahnya literasi digital. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Djuwairiah Ahmad, dan Andi Halimah yang berjudul Pengaruh literasi Informasi, Literasi Media, dan Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Darul Abrar, menemukan bahwa literasi informasi, literasi media, dan literasi digital secara individual maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru (Ahmad and Halimah 2022). Hasilnya menunjukkan bahwa guru yang memiliki literasi informasi, literasi media, dan literasi digital yang baik cenderung memiliki kompetensi pedagogik yang lebih tinggi.

Ketidakmampuan menjawab soal menunjukkan minimnya literasi digital. Jika siswa tidak tahu cara mencari informasi yang mereka butuhkan, maka teknologi informasi sulit dimanfaatkan. Literasi informasi adalah kunci untuk mengatasi masalah ini. Literasi informasi meliputi kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efisien dan efektif (Wiedarti 2019). Howard Gardner dalam teori *Multiple Intelligences* mengidentifikasi bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan yang berbeda. Mengintegrasikan literasi informasi dengan memahami kecerdasan majemuk siswa dapat membantu mereka menemukan metode belajar yang sesuai. Misalnya, siswa dengan kecerdasan linguistik tinggi lebih baik dalam mencari dan memahami informasi tertulis, sementara siswa dengan kecerdasan logis-matematis lebih mudah memecahkan masalah menggunakan data.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam adalah lembaga pendidikan Islam modern yang mengikuti perkembangan zaman. Dahulu siswa dilarang membawa telepon genggam di sekolah. Namun, kebutuhan penggunaan gadget dalam kegiatan belajar membuat telepon genggam diperbolehkan (Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam 2012). Ini bermula dari pandemi yang membuat siswa belajar di rumah dan menggunakan platform pembelajaran *online*. Wawancara pra-penelitian terhadap beberapa siswa oleh peneliti pada Januari 2024, menunjukkan bahwa banyak siswa bingung menggunakan sumber informasi dan membedakan mana yang kredibel, juga kesulitan memanfaatkan teknologi. Penting untuk meneliti hal ini sebagai evaluasi agar literasi informasi dan digital siswa dapat dikembangkan.

Peneliti memilih siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam sebagai objek penelitian. Pemilihan kelas VIII didasarkan pada beberapa alasan signifikan. Siswa kelas VIII telah mengalami satu tahun pembelajaran daring dan luring, sehingga mereka

memiliki pengalaman terkait transisi metode pembelajaran akibat pandemi. Kelas VIII merupakan masa transisi kritis dari pendidikan dasar ke pendidikan menengah pertama, di mana siswa mengalami perkembangan akademik dan sosial yang substansial. Selain itu, penggunaan gadget di sekolah untuk mendukung kegiatan belajar menjadikan siswa kelas VIII kelompok yang tepat untuk memahami dampak integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Kebijakan baru ini diperkirakan memiliki dampak signifikan pada siswa yang telah beradaptasi dengan kedua metode pembelajaran, daring dan luring. Fokus penelitian pada siswa kelas VIII memungkinkan peneliti mengkaji dampak kebijakan tersebut pada perkembangan akademik dan sosial mereka.

Penelitian ini berusaha mengungkap relevansi literasi digital dan informasi di era modern, terutama dalam konteks perubahan pendidikan selama pandemi COVID-19. Saat teknologi digital menjadi inti pembelajaran, literasi ini sangat penting untuk memastikan siswa mampu memilah informasi yang relevan dan akurat. Survei dari Kata Data Insight Center dan Kominfo menunjukkan bahwa literasi digital di Indonesia masih rendah, dengan banyak siswa kesulitan mengidentifikasi hoaks dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Pengalaman siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam, yang mengalami transisi dari pembelajaran daring ke luring serta perubahan kebijakan penggunaan gadget di sekolah, memberikan kesempatan unik untuk mengevaluasi dampak literasi informasi dan digital terhadap efektivitas belajar mereka. Penelitian ini relevan dengan kondisi saat ini dan dapat memberikan wawasan penting untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Informasi

Menurut UNESCO, literasi informasi adalah kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi itu dibutuhkan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikannya dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis (Azwar 2013). Scott Lanning berpendapat bahwa "*Information literacy is the ability to find, evaluate, and use information efficiently, effectively, and ethically to answer an information need.*" (Lanning and Gerrity 2022). Literasi informasi merupakan kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif, efisien, dan etis untuk menjawab informasi yang dibutuhkan.

Merujuk kepada *Information Literacy Standards for Students Learning* yang dikeluarkan oleh AASL (*American Association of School Librarians*) dan AECT (*Association for Educational Communications*) terdapat Sembilan standar literasi informasi untuk pembelajaran siswa, yang terbagi menjadi tiga kategori utama yaitu Literasi Informasi, Pembelajaran Mandiri, dan Tanggung Jawab Sosial (American Association of School Librarians 1998). Ketiga kategori tersebut kemudian terpecah menjadi sembilan standar literasi informasi yang telah ditetapkan oleh AASL yaitu siswa yang melek informasi mampu mengakses informasi secara efisien dan efektif, siswa yang melek informasi dapat mengevaluasi informasi secara kritis dan kompeten, siswa yang melek informasi mampu menggunakan informasi secara akurat dan kreatif, siswa yang mandiri adalah siswa yang melek informasi dan aktif mencari informasi yang relevan dengan kepentingan pribadi mereka, siswa yang mandiri menghargai kesusastaan dan berbagai bentuk ekspresi kreatif lainnya dari informasi, siswa yang mandiri berusaha mencapai kesempurnaan dalam mencari dan mengembangkan pengetahuan mereka, siswa yang

berkontribusi positif dalam komunitas belajar dan masyarakat adalah siswa yang melek informasi dan menyadari pentingnya informasi dalam masyarakat demokratis, siswa yang berkontribusi positif berperilaku etis dalam menggunakan informasi dan teknologi informasi, dan siswa yang berkontribusi positif berpartisipasi secara efektif dalam kelompok untuk mencari dan mengembangkan informasi.

Literasi Digital

Literasi Digital diperkenalkan pertama kali oleh Paul Gilster pada tahun 1997 dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy*, Paul menjelaskan tentang pengertian literasi digital, ia mengatakan bahwa “Digital literacy is the ability to understand and use information in multiple formats from a wide range of sources when it is presented via computers” (Pool 1997). Pengertian tersebut yakni berarti bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang diakses melalui perantara komputer.

Dalam buku *Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*, yang menyatakan bahwa “Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari” (Wiedarti 2019).

Konsep literasi digital bukan sekedar kemampuan membaca melainkan kemampuan memaknai dan memahami bacaan. Informasi yang disajikan dari berbagai sumber khususnya internet yang mengharuskan pengguna lebih kritis terhadap informasi yang diperoleh. Literasi digital melibatkan beberapa kompetensi yang berkembang dari kemampuan berpikir kritis (Paul Glitser 1998). Dalam hal ini terdapat empat kompetensi utama dari literasi digital yaitu, Pencarian di Internet (*Internet Searching*), Pandu Arah Hypertext (*Hypertextual Navigation*), Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*), dan Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*).

Efektivitas Belajar

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu efektif yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2024). Efektivitas belajar adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar (Fitriani 2015). Efektivitas belajar juga merupakan metode belajar siswa dengan usaha yang maksimal dan memanfaatkan metode-metode belajar tertentu untuk menghasilkan prestasi siswa yang maksimal.

Indikator dalam efektivitas belajar adalah aktivitas belajar siswa dan ketuntasan belajar (Sardiman 2014). Aktivitas belajar siswa adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian, kesungguhan, kedisiplinan serta keterampilan siswa dalam bertanya/menjawab. Ketuntasan belajar merupakan komponen keluaran yang diperoleh dari hasil suatu proses pembelajaran. Ketuntasan belajar dapat dilihat dengan menggunakan parameter prestasi belajar siswa dengan melihat nilai kognitif, karena aspek ini dinilai guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

Teori Multiple Intelligence

Howard Garner menggunakan istilah Multiple Intelligences untuk menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki banyak kecerdasan. Howard menciptakan dan menyampaikan teori kecerdasan majemuk dalam bukunya yang berjudul *Frames of Mind* pada tahun 1983. Pada tahun 1993, Howard menyempurnakan buku sebelumnya dengan buku baru yang berjudul *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*. Dalam buku ini, Howard melakukan banyak penelitian tentang bagaimana teori kecerdasan majemuk digunakan di dunia pendidikan di Amerika Serikat. Howard mendefinisikan inteligensi sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata (Hamzah 2009). Howard menemukan setidaknya sembilan inteligensi yang dimiliki peserta didik mencakup Inteligensi linguistik (*linguistic intelligence*), Inteligensi matematis-logis (*logical- mathematical intelligence*), Inteligensi ruang-visual (*spatial intelligence*), Inteligensi kinestetik-badani (*bodily-kinesthetic intelligence*), inteligensi musikal (*musical intelligence*), Inteligensi interpersonal (*interpersonal intelligence*), Inteligensi intrapersonal (*intrapersonal intelligence*), Inteligensi lingkungan/naturalis (*naturalist intelligence*), dan Inteligensi eksistensial (*existencial intelligence*).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif untuk menganalisis pengaruh literasi informasi (X1) dan literasi digital (X2) terhadap efektivitas belajar siswa

(Y). Metode ini dipilih karena bertujuan menjelaskan alasan di balik suatu gejala dengan menganalisis hubungan atau pengaruh antar variabel, sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Hasil dari penelitian ini berupa angka-angka yang akan dianalisis dengan menggunakan statistik (Sugiyono 2018). Penelitian eksplanatif dilakukan untuk menjelaskan tentang mengapa suatu gejala atau kejadian bisa terjadi (Priyono 2016).

Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII di MTs Miftahul Umam Pondok Labu, yang berjumlah 92 siswa dari empat kelas: kelas 8-1 (24 siswa), kelas 8-2 (21 siswa), kelas 8-3 (24 siswa), dan kelas 8-4 (23 siswa). Pemilihan kelas VIII didasarkan pada masa transisi dari pembelajaran daring ke luring. Karena jumlah populasi kurang dari 100, teknik total sampling digunakan, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel.

Pengolahan data meliputi tahap editing, koding, tabulasi, dan verifikasi untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan data. Analisis data mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, dan pengujian hipotesis menggunakan uji T dan uji F untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam didirikan pada tahun 1971 dan menjadi cikal bakal berdirinya Yayasan Miftahul Umam Pondok Labu, Jakarta Selatan yang berkembang dan membawahi lembaga-lembaga seperti Madrasah Diniyah, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Pendiri lembaga ini adalah tokoh-tokoh masyarakat di wilayah Pondok Labu yang memiliki komitmen kuat untuk mendirikan lembaga pendidikan bagi masyarakat, khususnya di wilayah Pondok Labu. Tokoh pendirinya yaitu Alm. H. Muhammad Thoyib Mansur, Alm. H. Zaidi Malik, dan KH. Abdul Hakim.

Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu Kementerian Agama Republik Indonesia dan Kementerian Pendidikan. Kurikulum tersebut dipadukan dengan kurikulum madrasah yang mengacu pada kebutuhan masyarakat, terutama yang bersifat keagamaan. Maka diberlakukan kegiatan muatan lokal seperti Membaca Al-Qur'an, Ibadah, muhadharah, dan tahlil. Dengan kombinasi ini diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi yang lebih dan berguna di masyarakat.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak literasi informasi dan literasi digital terhadap efektivitas belajar siswa. Data dikumpulkan melalui serangkaian tes dan survei yang diberikan kepada siswa kelas 8 di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam. Metode penelitian eksplanatori kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen (literasi informasi dan literasi digital) terhadap variabel dependen (efektivitas belajar).

Dalam penelitian ini, uji instrumen dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen pengukuran dengan menghubungkan penjumlahan item dalam suatu faktor, dikenal dengan skor faktor, terhadap total keseluruhan faktor. Kriteria validasi instrumen ditentukan berdasarkan nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel; jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka pernyataan yang diajukan valid, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid. Pada penelitian ini, validitas instrumen diuji menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 untuk 92 responden, yang menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,2028.

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Uji ini juga dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25. Reliabilitas diukur dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel yaitu literasi informasi, literasi digital, dan efektivitas belajar berada di atas 0.70, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat-syarat dalam analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa distribusi data normal, sedangkan uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah ada penyimpangan varians residual yang konstan. Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan linier yang sempurna antar variabel independen.

Analisis regresi dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi informasi (X1) dan literasi digital (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas belajar (Y) siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam. Koefisien regresi untuk variabel literasi informasi adalah 0.452 dan untuk literasi digital adalah 0.282, dengan nilai R square sebesar 0.327. Ini menunjukkan bahwa 32.7% variabilitas dalam efektivitas belajar siswa dapat dijelaskan oleh literasi informasi dan literasi digital.

Literasi digital juga ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas belajar siswa. Literasi digital meningkatkan kemampuan akses informasi siswa sehingga mampu mengakses informasi yang dibutuhkan dengan mudah dan cepat. Hal ini juga meningkatkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi kredibilitas informasi dan memilih informasi yang akurat serta relevan. Dalam konteks pendidikan di era digital, literasi informasi dan literasi digital sangat penting untuk memastikan siswa mampu memilah informasi yang relevan dan akurat. Survei dari Kata Data Insight Center dan Kominfo

menunjukkan bahwa literasi digital di Indonesia masih rendah, dengan banyak siswa kesulitan mengidentifikasi hoaks dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Literasi informasi dan literasi digital memiliki dampak yang luas pada berbagai aspek pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan literasi informasi dan digital siswa agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses belajar.

Table 1 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,181	4,995		1,037	,303		
	Literasi Informasi	,242	,047	,494	5,166	,000	,948	1,055
	Literasi Digital	,186	,067	,266	2,779	,007	,948	1,055

a. Dependent Variable: Efektivitas Belajar

Berdasarkan tabel 1 Hasil Uji T, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel literasi informasi (X1) terhadap variabel efektivitas belajar (Y) yaitu sebesar 0,000 yang di mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi informasi berpengaruh terhadap variabel efektivitas belajar. Sedangkan untuk variabel literasi digital (X2) terhadap variabel efektivitas belajar (Y), memperoleh skor signifikansi sebesar 0,007 yang di mana ini juga lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi digital berpengaruh terhadap variabel efektivitas belajar.

Untuk hasil Uji T dengan T Tabel dengan skor DF yaitu 72 pada Tabel Anova pada tabel Uji F dengan alpha 0,025 (0,05:2) untuk skor pada T Tabel menunjukkan nilai 1,993. Merujuk kembali kepada tabel hasil Uji T, skor T Hitung menunjukkan angka 5,166 untuk variabel Literasi informasi (X1) terhadap Variabel Efektivitas Belajar (Y) nilai tersebut lebih besar dari skor T Tabel 1,993 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi informasi secara parsial berpengaruh terhadap variabel efektivitas belajar. Sedangkan skor T Hitung untuk variabel Literasi Digital (X1) terhadap Variabel Efektivitas Belajar (Y) menunjukkan angka 2,779, nilai tersebut lebih besar dari skor T Tabel 1,993 sehingga dapat disimpulkan juga bahwa variabel literasi digital secara parsial berpengaruh terhadap variabel efektivitas belajar.

Table 2 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	777,628	2	388,814	21,622	,000 ^b
	Residual	1294,719	72	17,982		
	Total	2072,347	74			

a. Dependent Variable: Efektivitas Belajar

b. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Literasi Informasi

Berdasarkan tabel 2 Hasil Uji F dapat dilihat bahwa nilai signifikansi hasil Uji F yaitu 0,000 yang di mana ini lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan

bahwasanya variabel X1 literasi informasi dan variabel X2 literasi digital secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel Y efektivitas belajar. Ditemukan bahwa skor F Tabel yaitu 3,12. Berdasarkan Tabel Hasil Uji F, diketahui bahwa skor F Hitung yaitu 21,622 lebih besar dari 3,12. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi informasi variabel X1 literasi informasi dan variabel X2 literasi digital secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel Y efektivitas belajar.

Untuk menghitung sumbangan masing-masing variabel independen, digunakan sumbangan prediktor yang terdiri dari sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR). Sumbangan efektif menunjukkan kontribusi langsung variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sumbangan relatif menunjukkan kontribusi relatif dari masing-masing variabel independen terhadap total variasi yang dijelaskan oleh model regresi. Sumbangan efektif merupakan ukuran kontribusi suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi, di mana total dari penjumlahan sumbangan efektif setiap variabel independen sama dengan nilai R square. Sumbangan relatif menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap jumlah kuadrat regresi, dengan total sumbangan relatif dari semua variabel independen sebesar 100% atau sama dengan 1. Hasil perhitungan sumbangan efektif menunjukkan bahwa variabel literasi informasi (X1) memiliki kontribusi sebesar 22,6% terhadap efektivitas belajar (Y), sedangkan variabel literasi digital (X2) memberikan kontribusi sebesar 10,1% . Secara keseluruhan, kedua variabel ini memberikan kontribusi sebesar 32,7% terhadap efektivitas belajar siswa.

Pada penelitian ini juga dilakukan analisis hasil perdimensi dari setiap variabel. Analisis hasil perdimensi pada variabel penelitian menunjukkan berbagai tingkat pencapaian yang menarik. Pada variabel literasi informasi, terdapat sembilan dimensi atau standar yang telah ditentukan berdasarkan standar kompetensi literasi informasi yang dikeluarkan oleh American Association of School Librarians (AASL). Kesembilan standar tersebut mencakup berbagai aspek mulai dari kemampuan mengakses informasi dengan efektif dan efisien hingga kemampuan berpartisipasi secara efektif dalam kelompok untuk mengejar dan menghasilkan informasi. Untuk variabel literasi digital, terdapat empat dimensi utama yang menjadi fokus penelitian: pencarian di internet, pandu arah hypertext, evaluasi konten, dan penyusunan pengetahuan. Setiap dimensi dianalisis berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh dari responden. Untuk variabel efektivitas belajar menggunakan dua komponen utama, yaitu aktivitas belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa. Pada dimensi aktivitas belajar, terdapat 8 pernyataan penelitian yang diisi oleh siswa, sedangkan pada dimensi ketuntasan belajar menggunakan 3 pernyataan. Seluruh hasil analisis telah dihitung berdasarkan hasil data yang diperoleh untuk setiap variabel dan dianalisis setiap skor yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3: Analisis Dimensi dan Indikator Variabel

Variabel	Dimensi/Indikator	Skor	Rata-rata	Ketrangan
Literasi Informasi	Dimensi 1	3,14	3,14	Tinggi
	Dimensi 2	3,16		
	Dimensi 3	3,24		
	Dimensi 4	3,05		
	Dimensi 5	3,26		
	Dimensi 6	2,91		
	Dimensi 7	3,18		
	Dimensi 8	3,21		
	Dimensi 9	3,1		
Literasi	Pencarian di	3,47	3,23	Tinggi

Digital	Internet			
	Pandu Arah Hypertext	3,26		
	Evaluasi Konten	2,99		
	Penyusunan Pengetahuan	3,23		
Efektivitas Belajar	Aktivitas Belajar	3,07	3,16	Tinggi
	Ketuntasan Belajar	3,25		

Berdasarkan Tabel 3 Hasil Analisis Dimensi dan Indikator Variabel analisis rata-rata dari setiap standar dalam variabel literasi informasi menunjukkan bahwa hampir semua standar memperoleh skor di atas 3, menandakan tingkat literasi informasi yang tinggi. Misalnya, standar pertama dengan bobot 1 menunjukkan rata-rata skor 3,14, yang dikategorikan tinggi. Standar kedua, juga dengan bobot 1, memperoleh rata-rata skor 3,16. Standar ketiga hingga kelima memperlihatkan peningkatan dengan rata-rata skor 3,24, 3,05, dan 3,26. Namun, standar keenam hanya mencapai rata-rata skor 2,91, yang meskipun masih tinggi, lebih rendah dibandingkan standar lainnya. Standar ketujuh hingga kesembilan kembali menunjukkan peningkatan dengan rata-rata skor 3,18, 3,21, dan 3,10.

Secara keseluruhan, skor rata-rata untuk semua standar dalam variabel literasi informasi adalah 3,14, menunjukkan tingkat literasi informasi yang tinggi. Hasil ini menggambarkan bahwa para siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengakses, menggunakan, dan menghasilkan informasi secara efektif dan efisien, serta mampu berpartisipasi dalam kelompok untuk tujuan tersebut. Ini penting dalam konteks pendidikan modern yang semakin menekankan pada literasi informasi sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa.

Pada variabel literasi digital, dimensi pencarian di internet memperoleh skor rata-rata tertinggi, yaitu 3,47, menunjukkan kemampuan tinggi siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam dalam mencari informasi di internet. Dimensi panduan arah hypertext mendapatkan skor rata-rata 3,26, yang juga tergolong tinggi, mencerminkan kemampuan siswa mengikuti tautan dan navigasi antar halaman web. Dimensi evaluasi konten memiliki skor rata-rata terendah, yaitu 2,99, meskipun masih dalam kategori tinggi, mengindikasikan bahwa siswa memerlukan lebih banyak bimbingan dalam menilai kredibilitas dan validitas informasi. Dimensi penyusunan pengetahuan memperoleh skor rata-rata 3,23, menunjukkan kemampuan siswa mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber menjadi pemahaman yang kohesif. Secara keseluruhan, rata-rata skor dari keempat dimensi ini adalah 3,23, yang berarti kemampuan literasi digital siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam dapat dikategorikan tinggi. Namun, area evaluasi konten mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu menemukan informasi tetapi juga dapat menilai kualitas dan kebenaran informasi tersebut.

Pada variabel efektivitas belajar, dimensi aktivitas belajar menunjukkan skor rata-rata dari 8 kuesioner adalah 3,07, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa berada pada kategori tinggi. Dimensi ketuntasan belajar dari 4 kuesioner memperoleh rata-rata 3,25, yang berarti ketuntasan belajar siswa sangat baik. Secara keseluruhan, variabel efektivitas belajar pada siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam memperoleh skor rata-rata 3,16, menunjukkan bahwa efektivitas belajar siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memanfaatkan metode pembelajaran yang ada untuk mencapai hasil belajar yang optimal, baik dari segi aktivitas maupun ketuntasan belajar.

Hasil penelitian tentang literasi informasi, literasi digital, dan efektivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam menunjukkan bahwa para siswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengakses, menggunakan, dan menghasilkan informasi secara efektif. Temuan ini dapat dikaitkan dengan teori Multiple Intelligences oleh Howard Gardner, yang menyatakan bahwa manusia memiliki berbagai jenis kecerdasan. Misalnya, kecerdasan linguistik terlihat dari kemampuan siswa dalam menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif, sementara kecerdasan matematis-logis tampak dari kemampuan mereka dalam mencari dan mengevaluasi informasi di internet. Kemampuan navigasi hypertext mencerminkan kecerdasan ruang-visual, dan aktivitas belajar yang tinggi menunjukkan adanya kecerdasan kinestetik-badani. Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal juga terlihat dari kemampuan siswa berkolaborasi dan menilai informasi secara kritis. Dengan memahami dan mengembangkan berbagai kecerdasan ini, siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal dan relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas belajar siswa. Literasi informasi membantu siswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan efektivitas belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan standar literasi informasi oleh *American Association of School Librarians* (AASL) yang menekankan pentingnya literasi informasi dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk aspek literasi pembelajaran mandiri dan tanggung jawab sosial. Literasi informasi membantu siswa dalam mengembangkan inisiatif untuk mencari informasi, menumbuhkan minat terhadap berbagai informasi, dan mengembangkan pengetahuan siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Djuwairiah Ahmad, dan Andi Halimah di tahun 2022 yang berjudul Pengaruh literasi Informasi, Literasi Media, dan Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Darul Abrar, menemukan bahwa literasi informasi, literasi media, dan literasi digital secara individual maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru (Ahmad and Halimah 2022). Hasilnya menunjukkan bahwa guru yang memiliki literasi informasi, literasi media, dan literasi digital yang baik cenderung memiliki kompetensi pedagogik yang lebih tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini berfokus pada efektivitas belajar siswa, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad DKK berfokus pada kompetensi pedagogik guru. Hal ini menunjukkan bahwa literasi informasi dan literasi digital memiliki dampak yang luas pada berbagai aspek pendidikan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel literasi informasi terhadap variabel efektivitas belajar ditandai dengan nilai signifikansi pada hasil Uji T untuk variabel literasi informasi (X1) terhadap variabel efektivitas belajar (Y) yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan berdasarkan hasil Uji T dengan nilai T Tabel yaitu 1,993. T Hitung menunjukkan angka 5,166 untuk variabel Literasi informasi (X1) terhadap Variabel Efektivitas Belajar (Y) nilai tersebut lebih besar dari skor T Tabel 1,993. Sedangkan untuk variabel literasi digital (X2) terhadap variabel efektivitas belajar (Y) memperoleh skor signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 dan skor T Hitung untuk variabel Literasi Digital (X2) terhadap Variabel Efektivitas Belajar (Y) menunjukkan angka 2,779, nilai tersebut lebih besar dari skor T Tabel 1,993. Oleh karena itu dapat disimpulkan juga bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel literasi digital terhadap variabel efektivitas belajar.

Berdasarkan hasil Uji F, ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel X1 literasi informasi dan variabel X2 literasi digital terhadap variabel Y efektivitas belajar memperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X1 literasi informasi dan variabel X2 literasi digital secara bersama-sama terhadap variabel Y efektivitas belajar.

Berdasarkan hasil hitung untuk sumbangan prediktor untuk menjawab rumusan masalah diperoleh nilai untuk sumbangan efektif yaitu untuk pengaruh yang diberikan variabel X1 (literasi informasi) terhadap variabel Y (efektivitas belajar) yaitu sebesar 27,4%. Kemudian pengaruh yang diberikan variabel X2 (literasi digital) terhadap variabel Y (efektifitas belajar) siswa yaitu 10,1%. Pengaruh yang diberikan secara bersama-sama antara variabel X1 (literasi informasi) dan variabel X2 (literasi digital) terhadap Variabel Y (efektivitas belajar).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Djuwairiah, and Andi Halimah. 2022. "Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi, Literasi Media, Dan Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru." *Nazzama: Journal of Management Education* 2 (1): 85–99.
- American Association of School Librarians. 1998. "American Association of School Librarians Association for Educational Communications and Technology Information Literacy Standards For Students Learning Standards and Indicators."
- Azwar, Muhammad. 2013. "Information Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online." Alauddin University Press.
- Fitriani. 2015. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, Amir. 2009. "Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2).
- Kominfo Indonesia. 2020. "Survei-Literasi-Digital-Indonesia-2020 (Bahan Revisi 1 Halaman 4)," November. <https://aptika.kominfo.go.id/wp-content/uploads/2020/11/Survei-Literasi-Digital-Indonesia-2020.pdf>.
- Lanning, Scott, and Caitlin Gerrity. 2022. *Concise Guide to Information Literacy*. Bloomsbury Publishing USA.
- Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam. 2012. "Peraturan Dan Tata Tertib Siswa MTs Miftahul Umam." Jakarta: MTs Miftahul Umam.
- Paul Gilster. 1998. "Digital Literacy." New York.
- Pool, Carolyn R. 1997. "Integrating Technology into Teaching A New Digital Literacy: A Conversation with Paul Gilster." Vol. 55.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatma Publishing.
- Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2024. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." 2024. <https://kbbi.web.id/efektivitas>.
- Sardiman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiedarti. 2019. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.